

**KONTRIBUSI MINAT BACA DAN PENGUASAAN KALIMAT  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Uli Wahyuni\*  
Universitas Batanghari

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to: (1) explaining there a contribution reading in the exposition text writing skills students class X SMA Negeri Kota Jambi; (2) explaining there a contribution mastery of sentence in the exposition text writing skills students class X SMA Negeri Kota Jambi; and (3) explaining there a contribution reading and mastery of sentence in the exposition text writing skills students class X SMA Negeri Kota Jambi. This research is a quantitative method used descriptive and correlational design. Samples were taken by proportional random sampling. Samples were taken 10% of the student population of each class, ie 80 people. Data of this research is the result of reading the score, score result mastery of sentence, and scores the results of the writing skills of exposition text converted into value. Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the interest in reading and mastery of sentence also determine students writing skills, especially writing skills exposition text. Exposition text writing skills students will increase if interest in reading and comprehension of sentences has also increased. So, interest in reading and mastery of mastery contribute significantly to the skill of writing texts exposition, although there are many other variables that affect writing skills.*

**Keyword:** *interest in reading, mastery, sentence, exposition text writing.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah yaitu bahasa Indonesia. Hakekat pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pemahaman tentang hakekat ini sangat penting dimiliki guru agar setiap melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berhasil sesuai dengan yang diamanahkan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran

\*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail: [uli09yumna@gmail.com](mailto:uli09yumna@gmail.com)

yang aktif, kreatif, komunikatif, interaktif, dan menyenangkan (Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas X, adalah menulis teks eksposisi. Sesuai yang diatur dalam standar isi kurikulum 2013 untuk tingkat SMA/MA, salah satu Kompetensi Isi (KI) ke-4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai kurikulum, siswa SMA Negeri Kota Jambi telah belajar keterampilan menulis dan siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis yang baik terutama menulis teks eksposisi.

Semi (2009:48) mengungkapkan bahwa tulisan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang suatu hal. Paragraf eksposisi akan mudah dipahami jika bahasanya lugas dan jelas, serta memberikan pengetahuan dan wawasan tentang topik yang disampaikan harus terkuasai. Lebih lanjut, Priyatni (2014:91) juga mengungkapkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung.

Selanjutnya, Christie dan Derewianka, dkk (dalam Emilia, 2015), mengungkapkan "*an exposition is a factual text that requires the writer to adopt a position and argue for it, endeavoring to persuade the reader to accept the proposition*". Eksposisi adalah suatu teks berdasarkan fakta yang disampaikan oleh penulis untuk memberikan dukungan dan bantahan terhadap sesuatu sehingga pembaca mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis. Pengertian eksposisi lainnya dikemukakan oleh Finoza (dalam Hartawan, dkk., 2015:2) bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan

(sesuatu seperti masalah, manfaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah).

Dari hasil wawancara dengan guru, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari rendahnya hasil tulisan siswa dalam menulis teks eksposisi yang belum mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil tulisan siswa dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Hal ini juga terbukti dari beberapa kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa, yaitu kesalahan isi, struktur, dan kebahasaan. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013), yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah siswa merasa sulit untuk mendapatkan inspirasi, ketidakmampuan dalam memilih kata, kalimat, dan siswa kesulitan dalam memulai menulis paragraf eksposisi.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi diasumsikan berawal dari minat baca siswa yang relatif rendah. Tarigan (2008:105) mengungkapkan bahwa minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan dan informasi baru dan adanya kesediaan yang menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Tarigan (2008:2) mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang berminat terhadap teks atau memiliki minat baca tinggi terhadap teks atau karya sastra yaitu, (1)berusaha sekuat tenaga tanpa ada paksaan, malahan dengan suka rela mencari buku cipta karya dan membacanya; (2) bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain; (3) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca

buku cipta karya sastra yang dianggap relatif baik; (4) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak; (5) selalu berusaha mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terakhir, baik berupa buku, majalah, dan lain-lain; (6) menghubungkan-hubungkan adegan-adegan yang satu dengan adegan yang lainnya dari bahan-bahan yang didengar atau dibacanya; (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat-sifat atau watak-watak penting dari tokoh utama dalam bacaan; (8) menjelaskan satu atau dua tokoh utama yang mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani dalam bahan atau cerita itu, misalnya wataknya pada awal, tengah, dan akhir cerita; (9) memiliki gambaran yang jelas dan dapat menyesuaikan fakta-fakta cerita dengan faktor-faktor sejarah, sosial, ekonomi dan lain-lain; (10) mengemukakan pendapat mengenai watak/perwatakan tokoh-tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pikiran sehat.

Sementara itu, Slameto (2010:180) bahwa mengemukakan bahwa minat baca adalah ketertarikan pada kegiatan atau aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca dapat diwujudkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai kegiatan membaca. Lebih lanjut, Slameto menjelaskan bahwa untuk mengukur minat baca yaitu: (1) ungkapan tentang kegiatan membaca, (2) manifestasi dalam kegiatan membaca, dan (3) sasaran yang dicapai dari kegiatan membaca.

Adapun faktor lain yang diasumsikan mempengaruhi keterampilan menulis eksposisi adalah penguasaan kalimat. Hal ini karena dengan perantaraankalimatlah seseorang dapat menyampaikan maksudnya secara lengkap dan jelas. Muslich (2010:123) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasa. Dalam bahasa tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital, diakhiri tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan kemungkinan di dalamnya ada spasi, koma, tidak koma, titik dua, atau sepasang garis apit pendek. Lebih lanjut, Manaf ( 2009:185)

mengungkapkan bahwa untuk mengukur penguasaan kalimat yaitu: (1) penalaran, (2) pemahaman jenis kalimat, (3) kelengkapan unsur kalimat, (4) ketepatan frasa, dan (5) ketepatan klausa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kalimat menjadi dua faktor yang penting dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks eksposisi, walaupun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Jadi, hubungan minat baca dan penguasaan kalimat terhadap keterampilan menulis yaitu, minat baca seseorang berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil bacaannya karena semakin tinggi minat baca seseorang akan semakin banyak buku yang dibaca dan semakin bertambah pula wawasan ilmu pengetahuannya. Informasi yang diperoleh tersebut, tentu disampaikan dengan penggunaan kalimat yang baik dari penulis sehingga informasi yang disampaikan lengkap dan jelas. Artinya apabila penguasaan kalimat yang baik, maka akan mudah dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Hal ini karena pengembangan ide atau gagasan dalam tulisan eksposisi membutuhkan penjelasan tentang objek yang diinformasikan kepada pembaca. Minat baca dan penguasaan kalimat yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Oleh sebab itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan apakah terdapat kontribusi minat baca dan penguasaan kalimat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi; (2) untuk menjelaskan kontribusi penguasaan kalimat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi; (3) untuk menjelaskan kontribusi minat baca dan penguasaan kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri Kota Jambi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. SMA Negeri Kota Jambi berjumlah tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Kota Jambi, SMA Negeri 4 Kota Jambi, dan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dari tiga sekolah tersebut dua sekolah berpedoman kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Kota Jambi, dan SMA Negeri 4 Kota Jambi. Itulah sekolah yang dijadikan populasi penelitian. Sementara itu, SMA Negeri 3 Kota Jambi tidak dijadikan populasi penelitian karena sekolah tersebut masih berpedoman KTSP. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel penelitian diambil 10% dari jumlah populasi siswa setiap kelas, yaitu 80 siswa.

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks eksposisi ( $Y$ ). Data penelitian ini sebagai berikut. Data dalam penelitian ini juga terdiri atas tiga, yaitu skor hasil pengisian angket minat baca, skor hasil tes penguasaan kalimat, dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Kemudian data penelitian diubah ke dalam bentuk nilai.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga instrumen yaitu angket, tes objektif penguasaan kalimat, dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi. Angket digunakan untuk mengetahui minat baca siswa, tes objektif digunakan untuk mengetahui penguasaan kalimat, dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan langkah berikut. *Pertama*, pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah diturunkan dari teori yang digunakan. *Kedua*, penyusunan butir-butir

pertanyaan sesuai dengan indikator tiap variabel. *Ketiga*, analisis rasional untuk melihat kesesuaian butir tiap variabel dari segi aspek yang diukur. *Keempat*, mengkonsultasikan dengan pembimbing untuk memperoleh kesahihan butir sesuai dengan konstruksi. *Kelima*, melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tiap variabel.

Angket yang digunakan untuk uji coba terdiri atas 50 item pernyataan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa berupa angket yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Angket yang digunakan untuk uji coba terdiri atas 50 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diperoleh 41 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 9 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Sementara itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur penguasaan kalimat siswa berupa tes objektif. Tes yang digunakan untuk uji coba terdiri atas 50 butir soal. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Biserial*, diperoleh 30 butir soal yang dinyatakan valid dan 20 butir soal dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah sebagai berikut. *Pertama*, angket diberikan kepada siswa. *Kedua*, siswa diminta untuk membaca pengantar yang terdapat pada halaman pertama angket. *Ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk membaca petunjuk dan contoh pengisian yang terdapat pada lembaran angket. *Keempat*, siswa membaca pernyataan dan mengisi setiap pernyataan pada lembaran angket. *Kelima*, apabila telah selesai mengisi angket tersebut, siswa mengumpulkannya pada peneliti kemudian diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan tes sebagai berikut. *Pertama*, lembaran soal tes dan lembaran jawaban penguasaan kalimat diberikan kepada siswa. *Kedua*, siswa diberi kesempatan untuk membaca petunjuk pengisian yang terdapat pada lembaran soal. *Ketiga*, siswa mengisi setiap butir pertanyaan yang ada

pada lembaran soal di lembar jawaban yang diberikan. *Keempat*, setelah selesai, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teunjukkerja sebagai berikut. *Pertama*, lembaran soal tes keterampilan menulis teks eksposisi diberikan kepada siswa. *Kedua*, siswa diberi kesempatan untuk membaca petunjuk pengisian yang terdapat pada lembaran soal. *Ketiga*, siswa membuat sebuah teks eksposisi berdasarkan tema sesuai dengan konteks soal yang terdapat dalam lembaran soal. *Keempat*, setelah selesai, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan rumus *Lilliefors*, (2) uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dan (3) uji linieritas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat ( $X_2$ ) dengan variabel terikat keterampilan menulis teks eksposisi. Rumus yang digunakan adalah rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).
- b. Hipotesis ketiga diuji dengan cara mengkorelasikan variabel minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kalimat ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel keterampilan menulis teks eksposisi. Rumus yang digunakan adalah rumus uji korelasi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Angket minat baca terdiri dari atas 41 butir pernyataan. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 165 dan skor terendah adalah 76. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 81,00 dan nilai terendah 37,00, nilai rata-rata minat baca sebesar 60,80 dan standar deviasi sebesar 9,20. Berikut ini gambaran mengenai minat bacayang dibuat dalam bentuk diagram batang.

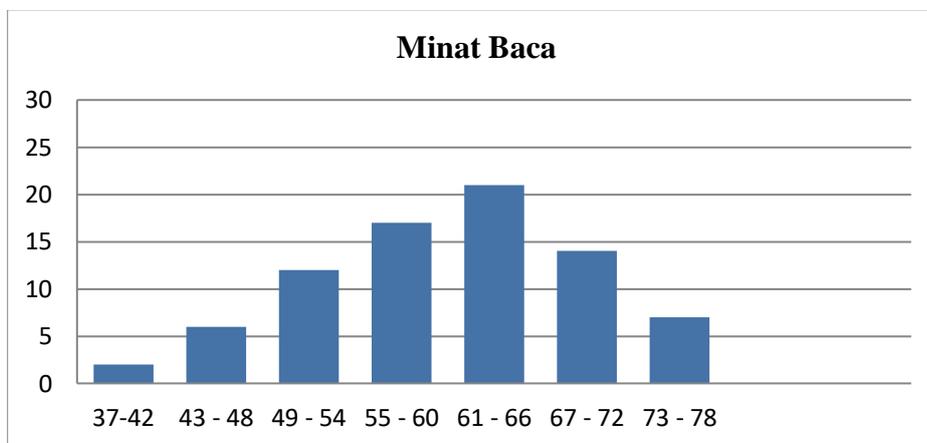


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 orang siswa atau 26,25% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 60,80. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 37 orang siswa atau sebesar 46,25%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 21 orang siswa atau sebesar 26,25%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu sebesar 48,49% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,56 > 1,66$  dan memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 22,37 + 0,77X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh minat baca menulis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Pendapat senada disampaikan oleh Febrina (2013:82), minat adalah suatu kecendrungan yang ada pada diri seseorang untuk selalu memiliki perhatian pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan minat baca yang tinggi, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis teks eksposisi misalnya, supaya tujuan pembelajaran bisa terealisasi dengan baik maka dibutuhkan minat baca yang tinggi. Keterampilan siswa dalam menulis dari setiap siswa akan berbeda, sesuai besarnya minat baca dan wawasan yang ada pada diri masing-masing siswa. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran membaca, tentu akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat yang rendah, terlebih lagi dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar bahasa Indonesia.

## **2. Kontribusi Penguasaan Kalimatterhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Tes penguasaan kalimat terdiri dari atas 30 butir pernyataan. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 24 dan skor terendah adalah 10. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 80,00 dan nilai terendah 33,00, nilai rata-rata penguasaan kalimat sebesar 57,02 dan

standar deviasi sebesar 10,02. Berikut ini gambaran mengenai penguasaan kalimat yang dibuat dalam bentuk diagram batang.

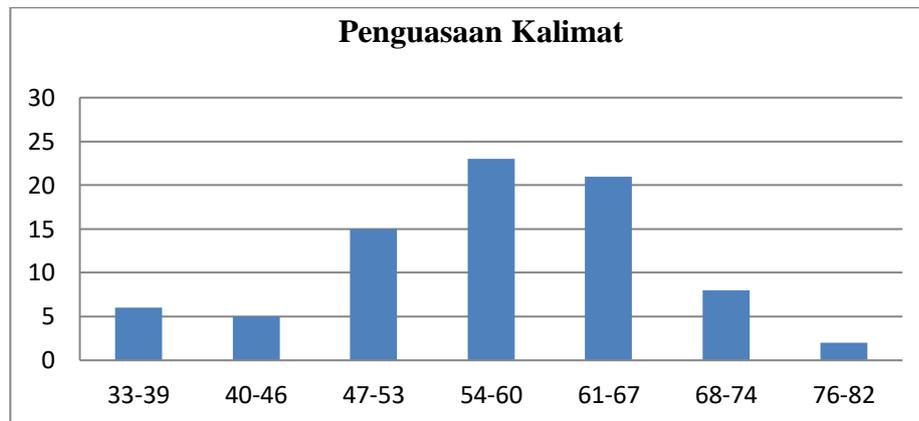


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat 23 orang siswa atau 28,75% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 57,02. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 26 orang siswa atau sebesar 32,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 31 orang siswa atau sebesar 38,75%.

Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kalimat efektif memberikan kontribusi terhadap menulis, yaitu sebesar 11,17% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,95 > 1,66$  dan memiliki persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 50,31 + 0,33X_2$ . Hal ini berarti keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kalimat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh bahwa Dardjowidjo (1988: 254) menyatakan bahwa kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Selanjutnya, menurut Badudu (1990:11), kalimat adalah satuan bahasa yang lengkap yang mengandung maksud. Kalimat sebagai bentuk bahasa adalah bentuk yang lengkap, bukan bagian dari suatu bentuk bahasa yang lebih besar. Kalau seseorang mengucapkan suatu kalimat maka orang akan mengerti apa yang dimaksud oleh pembicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kalimat memiliki peranan yang penting dalam keterampilan menulis. Penguasaan kalimat akan memudahkan siswa menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, penguasaan kalimat yang baik akan memberikan informasi yang tidak membingungkan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penguasaan kalimat dapat ditingkatkan dengan melakukan latihan praktik menulis dan siswa juga harus banyak membaca berbagai bacaan.

### **3. Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kalimat secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Tes keterampilan menulis teks eksposisi berbentuk tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 89,00 dan nilai terendah 36,00, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 69,76 dan standar deviasi sebesar 10,64. Berikut ini gambaran mengenai keterampilan menulis yang dibuat dalam bentuk diagram batang.

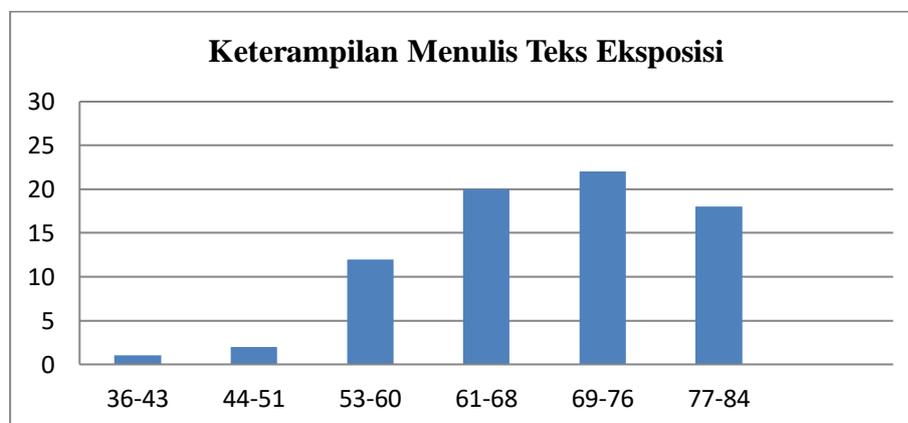
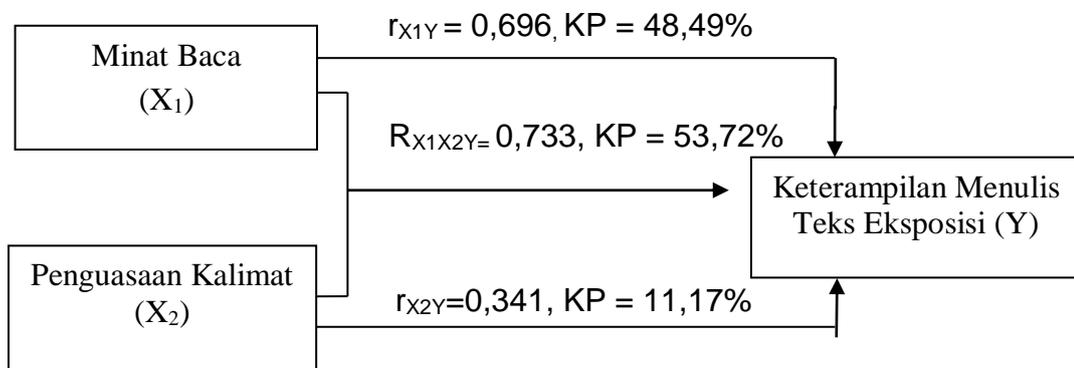


Diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat 22 orang siswa atau 27,5% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 69,76. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 18 orang siswa atau sebesar 22,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 35 orang siswa atau sebesar 43,75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan penguasaan kalimat secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap menulis, yaitu 53,72% karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $44,71 > 3,11$  dan memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,67 + 0,73X_1 + 0,23X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh minat baca dan penguasaan kalimat.

Berdasarkan hasil analisis ketiga hipotesis penelitian, maka ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut pola korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut.



**Gambar 18. Pola Korelasi dan Kontribusi Ketiga Variabel Penelitian**

Berdasarkan besar kontribusi minat baca dan penguasaan kalimat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dibandingkan dengan penguasaan kalimat. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan meningkatkan penguasaan kalimatnya dalam belajar dan akan mempengaruhi keterampilan menulis teks eksposisinya. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memudahkannya dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kalimat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, maka minat baca dan penguasaan kalimat mereka harus ditingkatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan penguasaan kalimat turut menentukan keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. Semakin tinggi minat baca dan penguasaan kalimat siswa maka semakin terampil pula siswa tersebut dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Dengan kata lain, keterampilan menulis teks eksposisi siswa akan meningkat jika minat baca dan penguasaan terhadap kalimatnya juga meningkat jika minat baca dan penguasaan terhadap kalimatnya juga meningkat. Dengan demikian, minat baca dan penguasaan kalimat merupakan dua aspek yang turut menentukan keterampilan menulis teks eksposisi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa hendaknya meningkatkan kegiatannya dalam hal membaca. Siswa juga harus paham dengan bacaan yang telah mereka baca tersebut, sehingga dapat meningkatkan keterampilan khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai pendidik. Guru harus mampu mengajak dan menyakinkan siswa bahwa setiap materi yang terdapat dalam buku-buku majalah maupun koran sangat bermanfaat bagi mereka.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karya Aksara.
- Emilia, Emi. 2015. "Systemic Functional Linguistic Genre Pedagogy (SFL GP) In a Tertiary Efl Writing Context In Indonesia". *TEFLIN Journal*, Volume 26, Number 2, July 2015.
- Febrina, Liga. 2013. "Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran UNP*, (Online) Vol 1, No 1.

- Hartawan, ddk. 2015. "Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 3 No. 1 hlm 1-10.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Model *Picture and Picture* Siswa Kelas 7A SMP N 6 Rangkas bitung: Suatu Penelitian Tindakan Kelas (Rangkas bitung).
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.